

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama untuk meningkatkan kualitas diri. Pendidikan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari manusia, karena pendidikan dapat membentuk manusia menjadi lebih baik. Jaminan terhadap kualitas manusia di Indonesia telah diatur dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan fungsi pendidikan yang telah dijelaskan menurut Undang-undang di atas pendidikan harus dapat menimbulkan perubahan bagi peserta didik. Perubahan ini agar peserta didik mampu memiliki sikap yang baik, karena hasil utama dari pendidikan adalah adanya perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik. Perubahan tersebut dapat diperoleh melalui lembaga pendidikan. Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut, melalui sekolah dasar peserta didik belajar berbagai macam hal.

Belajar dalam pendidikan formal menunjukkan adanya perubahan yang bersifat positif, sehingga pada tahap akhir akan didapatkan keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru. Keterampilan yang didapatkan dapat berupa keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa dibagi menjadi empat yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang saling mendukung dalam berkomunikasi, agar komunikasi peserta didik lancar maka keterampilan berbahasa tersebut harus dilatih. Peserta didik meningkatkan empat keterampilan berbahasa tersebut melalui pembelajaran bahasa.

Pembelajaran bahasa di sekolah dasar dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Bahasa penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, karena bahasa digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan informasi berupa pikiran, perasaan, atau gagasan. Peserta didik dapat mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan emosionalnya dengan menggunakan bahasa. Pembelajaran bahasa di sekolah dasar perlu diarahkan agar peserta didik mampu memahami dan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun tulis. Bahasa sebagai alat komunikasi yang efektif ini perlu dikembangkan pada anak sekolah dasar, salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan bagi peserta didik adalah keterampilan membaca.

Membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa tulis yang bersifat *reseptif* yang artinya melalui membaca dapat menerima informasi dari sumber yang tertulis. Trisiantari & Sumantri (2016: 204) menyatakan bahwa

membaca merupakan suatu kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan, seperti mengenali huruf dan kata-kata, dapat menghubungkan bunyi dengan maknanya serta dapat menarik kesimpulan mengenai arti atau makna yang terkandung dalam bacaan. Membaca memberikan pengaruh yang sangat besar agar peserta didik lebih memahami maksud dan tujuan dari isi bacaan.

Membaca di sekolah dasar digolongkan berdasarkan kelas, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Rahman & Haryanto (2015: 103) menyatakan bahwa terdapat dua jenis membaca yaitu membaca permulaan dan membaca pemahaman. Membaca permulaan diberikan pada kelas I sampai kelas II dengan menekankan kemampuan dasar membaca peserta didik agar mampu mengenali, menyuarakan huruf, suku kata, dan kata-kata ke dalam bentuk lisan dengan tepat, sedangkan membaca pemahaman yaitu suatu kegiatan membaca yang dilakukan untuk memahami isi bacaan, jenis membaca pemahaman diberikan pada kelas III sampai dengan kelas IV.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap guru kelas IV SD Negeri 3 Kotayasa, dikatakan bahwa terdapat kendala dalam pembelajaran yaitu peserta didik mengalami kesulitan memahami isi bacaan. Kesulitan yang dihadapi peserta didik seperti tidak dapat menemukan gagasan utama, menentukan kalimat fakta dan opini, serta kesulitan dalam menceritakan dan menulis kembali isi teks bacaan. Hal ini diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan pada bulan Februari sebelum adanya keputusan pemerintah terkait pandemi Covid-19 pada bulan Maret 2020, pada saat pembelajaran membaca peserta didik mengalami kesulitan dalam menemukan

makna dari isi bacaan, peserta didik belum memiliki gambaran yang akan disampaikan ketika di depan kelas. Adanya kesulitan yang dihadapi mengharuskan guru untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman peserta didik.

Pandemi Covid-19 yang terjadi pada saat ini sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran langsung di kelas. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan pada masa darurat Covid-19, menjelaskan bahwa proses belajar mengajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh. Salah satunya pada tingkat sekolah dasar, termasuk SD Negeri 3 Kotayasa. Pembelajaran berlangsung pada masa pandemi Covid-19 dilaksanakan melalui aplikasi *Whatsapp grup* guru dan orang tua peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran dan penugasan tetap dalam pendampingan orang tua agar peserta didik dapat terpantau perkembangannya.

Pada uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai analisis kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Kotayasa. Peneliti juga ingin mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca pemahaman peserta didik, dengan demikian diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi guru dan orang tua untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman peserta didik pada masa pandemi Covid-19.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan kepada kemampuan peserta didik dalam membaca pemahaman khususnya di kelas IV SD Negeri 3 Kotayasa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apa kendala yang dialami peserta didik dalam kemampuan membaca pemahaman di kelas IV SD Negeri 3 Kotayasa?
2. Apa upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di kelas IV SD Negeri 3 Kotayasa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka diperoleh tujuan penelitian yaitu:

1. Mengetahui kendala yang dialami peserta didik dalam kemampuan membaca pemahaman di kelas IV SD Negeri 3 Kotayasa.
2. Mengetahui upaya guru untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik di kelas IV SD Negeri 3 Kotayasa.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian deskriptif kualitatif, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis:

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan khususnya memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik, sehingga hasil pembelajaran membaca akan meningkat dan tujuan pembelajaran tercapai.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak seperti peserta didik, guru, dan sekolah. Adapun manfaat praktis sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar dan menambah pengetahuan tentang meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bagi peneliti dapat memperluas pengetahuan dalam meningkatkan kualitas sebagai calon sarjana pendidikan serta memberikan pengalaman tentang interaksi dalam pembelajaran.